

Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap *Reflective Learning* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Muhammad Ikhlahul Hafizh^{1*}, Tissa Octavira Permatasari², Vivi Meidianawaty³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32, Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia
E-mail: ikhlahulhafizh@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-12-22 Revised: 2026-03-16 Published: 2026-03-22</p> <p>Keywords: medical students; problem based learning (PBL); reflective learning</p>	<p><i>Self-reflection ability plays an important role in helping students evaluate and continuously develop their learning processes. The problem based learning model encourages collaboration through group discussions, enabling students to actively communicate and solve problems systematically. In this context, self-reflection becomes an essential component for students to identify learning achievements that have been attained as well as aspects that still need improvement. This study aims to assess the effectiveness of problem based learning on the reflective learning of students at the Faculty of Medicine, Universitas Swadaya Gunung Jati. This analytical study with a bivariate approach involved 262 students selected through stratified random sampling. Primary data were collected using instruments designed to measure the effectiveness of PBL and the level of self-reflection. The results showed that most students were in the high PBL effectiveness category (66.4%) and the moderate category (33.6%). The level of self-reflection was mostly in the moderate indicator at 48.5%, followed by the maximum indicator at 35.5%, partial at 13%, and limited at 3.1%. This study demonstrates a significant relationship between the effectiveness of PBL and reflective learning, with a weak but positive correlation.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-22 Direvisi: 2026-03-16 Dipublikasi: 2026-03-22</p> <p>Kata kunci: problem based learning (PBL); reflective learning; mahasiswa kedokteran</p>	<p>Kemampuan refleksi diri berperan penting dalam membantu mahasiswa menilai dan mengembangkan proses belajar secara berkelanjutan. Model pembelajaran <i>problem based learning</i> mendorong kolaborasi melalui diskusi kelompok sehingga mahasiswa aktif berkomunikasi dan memecahkan masalah secara sistematis. Dalam konteks ini, refleksi diri menjadi bagian penting agar mahasiswa mampu mengidentifikasi capaian pembelajaran yang sudah baik serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas <i>problem based learning</i> terhadap <i>reflective learning</i> mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Penelitian berjenis analitik dengan pendekatan bivariat ini melibatkan 262 mahasiswa yang dipilih melalui <i>stratified random sampling</i>. Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen untuk mengukur efektivitas PBL dan tingkat refleksi diri. Hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori efektivitas PBL tinggi sebesar 66,4 % dan sedang sebesar 33,6%. Tingkat refleksi diri paling banyak berada pada indikator cukup sebesar 48,5 persen, diikuti indikator maksimal 35,5 %, sebagian 13 %, dan terbatas 3,1 %. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan bermakna antara efektivitas PBL dan <i>reflective learning</i> dengan kekuatan hubungan lemah dan arah positif.</p>

PENDAHULUAN

Kemampuan refleksi diri merupakan komponen penting dalam pendidikan kedokteran karena mendukung pembentukan kompetensi profesional dan kesiapan mahasiswa untuk belajar sepanjang hayat. Refleksi diri membantu

mahasiswa mengevaluasi pengalaman belajar, mengenali kelebihan dan keterbatasan diri, serta mengembangkan berpikir kritis dan sikap profesional. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan refleksi diri yang baik berkaitan dengan pemahaman yang lebih

mendalam dan motivasi belajar jangka panjang (Khaira et al., 2023; Puspita & Widjaja, 2023; Sandars, 2009; Mann et al., 2009).

Pengembangan refleksi diri sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah *Problem Based Learning* yang mengaitkan pembelajaran dengan masalah dunia nyata melalui diskusi kelompok (Irawaty & Yolande, 2023; Lestari, 2019). Pendekatan ini mendorong mahasiswa aktif mencari informasi, mengintegrasikan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan kognitif, komunikasi, dan pemecahan masalah (Khaira et al., 2023; Sadrina et al., 2023; Hmelo-Silver, 2004).

Pada pelaksanaan *Problem Based Learning* menuntut mahasiswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merefleksikan proses belajar yang dijalani. Refleksi diri membantu mahasiswa menilai pemahaman, kontribusi diskusi, dan strategi belajar. Penelitian terdahulu oleh Shafira & Fitri (2020), Puspita & Widjaja (2023), serta Ruitan et al. (2020) menunjukkan pentingnya diskusi tutorial dan refleksi diri mahasiswa kedokteran, namun masih berfokus pada satu variabel dan konteks institusi yang berbeda.

Efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan *reflective learning* dipengaruhi oleh kualitas skenario, dinamika kelompok, motivasi mahasiswa, dan peran fasilitator (Mewo et al., 2018; Sadrina et al., 2023). Diperlukan kajian empiris untuk menilai hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian pada

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati bertujuan menilai efektivitas *Problem Based Learning*, menggambarkan tingkat *reflective learning*, serta menganalisis hubungan keduanya sebagai dasar penguatan strategi pembelajaran kedokteran.

METODE

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Kedokteran dan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada periode Mei hingga Juli 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional yang memanfaatkan data primer melalui kuesioner. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UGJ, dengan populasi terjangkau berupa mahasiswa tahap pre-klinik tingkat 1 hingga 4. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan setiap tingkat pendidikan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin (Ghozali, 2021) dengan tingkat kesalahan 5% dari total populasi 787 mahasiswa, diperoleh besar sampel sebanyak 262 responden yang kemudian didistribusikan secara proporsional pada masing-masing strata tingkat.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas berupa efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat berupa *reflective learning*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu Tutorial Group Effectiveness Instrument (TGEI) untuk

mengukur efektivitas PBL dan kuesioner reflection learning untuk menilai tingkat refleksi pembelajaran mahasiswa, yang keduanya telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penilaian menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu responden memilih tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk menggambarkan sikap atau persepsinya. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, dengan memperhatikan prinsip etik penelitian melalui informed consent dan perlindungan kerahasiaan responden. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengolahan data (*editing, coding, entry, dan cleaning*), analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman untuk menilai hubungan antara efektivitas PBL dan Reflective learning. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran UGJ dan dilaksanakan sesuai prinsip *respect for persons, beneficence*, dan *justice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan keseluruhan aspek pada mahasiswa tingkat 1 hingga tingkat 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PBL berada pada kategori tinggi dan sedang.

Tabel 1. Efektivitas *problem based learning* berdasarkan aspek kognitif, motivasi, dan demotivasi

Aspek PBL	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kognitif	Tinggi	215	82,1
	Sedang	47	17,9
	Rendah	0	0,0
Motivasi	Tinggi	218	83,2
	Sedang	44	16,8
	Rendah	0	0,0
Demotivasi	Tinggi	94	35,9
	Sedang	129	49,2
	Rendah	39	14,9

Berdasarkan Tabel 1, efektivitas PBL pada aspek kognitif dan motivasi tergolong sangat baik, ditunjukkan oleh dominasi kategori tinggi masing-masing sebesar 82,1% dan 83,2%. Namun, pada aspek demotivasi, mayoritas responden berada pada kategori sedang (49,2%), yang mengindikasikan masih adanya tantangan dalam menjaga konsistensi motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 2. Efektivitas *problem based learning* berdasarkan aspek jenis kelamin mahasiswa

Tingkat Efektivitas	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Total (%)
Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Sedang	42 (16,0)	46 (17,6)	88 (33,6)
Tinggi	69 (26,3)	105 (40,1)	174 (66,4)
Total	111 (42,4)	151 (57,6)	262 (100,0)

Tabel 2 menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mayoritas menilai efektivitas PBL dalam kategori tinggi. Tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok, serta tidak ditemukan penilaian pada kategori rendah.

Tabel 3. Efektivitas *problem based learning* berdasarkan aspek tingkatan mahasiswa

Tingkat Efektivitas	Tingkat 1 (%)	Tingkat 2 (%)	Tingkat 3 (%)	Tingkat 4 (%)	Total (%)
Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Sedang	30 (11,5)	20 (7,6)	21 (8,0)	17 (6,5)	88 (33,6)
Tinggi	37 (14,1)	53 (20,2)	46 (17,6)	38 (14,5)	174 (66,4)
Total	67 (25,6)	73 (27,9)	67 (25,6)	55 (21,0)	262 (100,0)

Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian efektivitas PBL dalam kategori tinggi konsisten pada seluruh tingkatan mahasiswa, mulai dari tingkat 1 hingga tingkat 4.

Tabel 4. Persepsi mahasiswa terhadap *reflective learning*

Tingkat <i>Reflective learning</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada	0	0,0
Minimal	0	0,0
Terbatas	8	3,1
Sebagian	34	13,0
Cukup	127	48,5
Maksimal	93	35,5
Total	262	100,0

Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi *reflective learning* pada kategori cukup (48,5%) dan maksimal (35,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan motivasi, tetapi juga mendorong kemampuan refleksi diri mahasiswa secara relatif baik.

Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dan tingkat *Reflective learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Tabel 5. Hasil uji korelasi spearman antara efektivitas *problem based learning* dan *reflective learning*

Efektivitas PBL	Terbatas (%)	Sebagian (%)	Cukup (%)	Maks (%)	Total (%)
Sedang	5 (1,9)	19 (7,3)	47 (17,9)	17 (6,5)	88 (33,6)
Tinggi	3 (1,1)	15 (5,7)	80 (30,5)	76 (29,0)	174 (66,4)
Total	8 (3,1)	34 (13,0)	127 (48,5)	93 (35,5)	262 (100)

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara efektivitas PBL dan *reflective learning*. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r=0,281$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efektivitas PBL yang dirasakan mahasiswa, cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan *Reflective learning*, meskipun hubungan yang terbentuk tidak kuat.

Efektivitas *Problem Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ) menilai efektivitas *Problem Based Learning* berada pada kategori tinggi dan sedang, tanpa adanya kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa telah mampu menjalankan diskusi PBL dengan baik, baik dari segi partisipasi, pemahaman materi, maupun kerja sama kelompok, sehingga PBL dapat dikatakan efektif sebagai metode pembelajaran yang diterapkan di FK UGJ.

Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, mayoritas mahasiswa FK UGJ menunjukkan efektivitas

PBL dalam kategori tinggi, yang menandakan bahwa diskusi PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengolahan informasi mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa selama tutorial berlangsung, banyak penjelasan pokok bahasan diberikan secara individual, yang mencerminkan adanya interaksi dan komunikasi aktif dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Shafira & Fitri (2020) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok memperoleh manfaat besar dari elaborasi kognitif melalui interaksi antaranggota, karena mahasiswa dapat saling meluruskan kesalahpahaman, mengembangkan ide, serta memperdalam pemahaman melalui pertukaran perspektif.

Aspek Motivasi

Pada aspek motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki efektivitas PBL kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan dorongan belajar dan kepedulian mahasiswa terhadap dinamika kelompok. Mahasiswa mayoritas menyatakan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan anggota kelompok lain selama diskusi berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pih et al. (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan diskusi tutorial sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan kontribusi setiap anggota kelompok.

Aspek Demotivasi

Berbeda dengan aspek kognitif dan motivasi, pada aspek demotivasi mayoritas mahasiswa berada pada kategori efektivitas sedang. Hal ini menunjukkan masih

terdapat perilaku yang berlawanan dengan motivasi, seperti adanya anggota kelompok yang hanya berkontribusi sedikit dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shafira & Fitri (2020) serta Akbar & Widjaja (2019) yang menyebutkan bahwa kurangnya persiapan sebelum diskusi, rasa tidak percaya diri, pengalaman negatif sebelumnya, rendahnya minat terhadap topik diskusi, serta kecenderungan pasif dapat menghambat partisipasi mahasiswa.

Kemampuan *Reflective learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FK UGJ memiliki kemampuan *reflective learning* pada kategori cukup dan maksimal, serta tidak ditemukan mahasiswa dengan kategori refleksi minimal maupun tidak ada. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melakukan refleksi diri dengan kesadaran pribadi dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ruitan et al. (2020) yang melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran berada pada tingkat refleksi diri kategori cukup pada tahap akademik. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi dan pendampingan lanjutan agar kemampuan refleksi diri mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Hubungan antara Efektivitas *Problem Based Learning* dengan *Reflective learning*

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan arah positif dan kekuatan korelasi lemah antara efektivitas *Problem Based Learning* dan *reflective learning*. Mahasiswa dengan

efektivitas PBL sedang hingga tinggi cenderung memiliki tingkat refleksi diri dari kategori terbatas hingga maksimal. Korelasi yang lemah menunjukkan bahwa kemampuan refleksi diri tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas PBL, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, peran fasilitator, motivasi, dan pengalaman belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaria et al. (2022) yang menegaskan bahwa pengalaman dan motivasi berperan penting dalam proses refleksi diri, serta fasilitator memiliki peran strategis dalam membimbing mahasiswa agar mampu melakukan refleksi secara mendalam dalam lingkungan belajar yang suportif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain variabel yang diteliti hanya berfokus pada efektivitas *Problem Based Learning* terhadap refleksi diri mahasiswa FK UGJ, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dapat membatasi responden dalam mengungkapkan secara lebih mendalam persepsi mereka mengenai *Problem Based Learning* dan refleksi diri.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai efektivitas PBL berada pada kategori tinggi, sementara tingkat reflective learning sebagian besar berada pada kategori cukup, serta terdapat hubungan bermakna antara efektivitas *Problem Based Learning* dan reflective learning dengan arah positif dan kekuatan

korelasi lemah. Institusi pendidikan kedokteran diharapkan terus mengembangkan penerapan *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan reflective learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang melibatkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Widjaja, Y. (2019). Efektivitas diskusi *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(3), 627–633.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Irawaty, E., & Yolande. (2023). Gambaran Efektivitas Tutor *Problem-Based Learning (PBL)* Online Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5).
- Khaira, V. D., Andriaty, N., & Mustaqim, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(8).
- Lestari. (2019). Perbedaan Tingkat Refleksi Diri dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4).
- Mann, K., Gordon, J., & MacLeod, A. (2009). Reflection and reflective practice in health professions education: A systematic review. *Advances in Health Sciences Education*, 14(4), 595–621.
- Mewo, Y., Manoppo, F., & Wungouw, H.

- (2018). Evaluasi kualitas skenario Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2).
- Oktaria, D., Sari, D., Soemantri, D., & Greviana, N. (2022). Memfasilitasi Kemampuan Refleksi Diri Mahasiswa Kedokteran: Apa dan Bagaimana? *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 11(3).
- Pioh, E. V, Mewo, Y., & Berhimpon, S. (2016). Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1).
- Puspita, M., & Widjaja, Y. (2023). Tingkat Kemampuan Refleksi Diri Dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Al-Iqra Medical Journal*, 6(1), 25–34.
- Ruitan, L. S., Manoppo, F. M., & Wariki, W. M. V. (2020). Gambaran kemampuan refleksi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *EBiomedik*, 8(1), 101–105.
<https://doi.org/10.35790/ebm.8.1.20.20.28701>
- Sadrina, M., Andriaty, N., & Hermatin, D. (2023). Pengaruh Adaptasi Problem Based Learning Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(3).
- Sandars, J. (2009). The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44. *Medical Teacher*, 31(8), 685–695.
- Shafira, N. N. A., & Fitri, A. D. (2020). Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *Jambi Medical Journal*, 8(1).